

PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA (KB) TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU KABUPATEN BANGGAI

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

The Influence Of Family Planning Counseling (Kb) On The Selection Of Long-Term Contraceptive In Postpartum Mother In The Working Area Of The Kampung Baru Community Health Center Banggai Districh

Windi Peronica^{1*}, Fitriani², St Nurbaya³

^{1*, 2, 3} Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan,
Institut Teknologi kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondention : yodiwindi@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T, terlalu muda (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan) diatas usia 35 tahun). Salah satu indikator utama dari kualitas pelayanan KB adalah pemberian konseling yang berkualitas kepada ibu sebagai calon akseptor KB. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas kampung baru kabupaten banggai; untuk mengetahui jumlah penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sebelum dan sesudah konseling; dan untuk mengidentifikasi pengaruh konseling keluarga berencana. Metode penelitian ini menggunakan desain Pre-Experiment dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel 49 reponden dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ atau H_0 ditolak H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling jangka panjang pada Ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai.

Kata kunci: Keluarga Berencana, Alat Kontrasepsi Jangka Panjang, Ibu Nifas

ABSTRACT

Family planning is one of the strategies to reduce maternal mortality, especially among mothers with the 4Ts: too young (under 20), too frequent, too close a birth spacing, and too old to give birth (over 35). One of the main indicators of the quality of family planning services is the provision of quality counselling to mothers as potential users of family planning. The purpose of this study was to determine the effect of family planning counselling on the choice of long-term contraceptive method among postpartum women in the Puskesmas Kampung Baru working area, Banggai Regency; to determine the number of long-term contraceptive methods used before and after counselling; and to determine the effect of family planning counselling. This research method uses a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design approach with a sample size of 56 respondents using purposive sampling method. The results showed that the $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ or H_0 rejected H_a accepted. It can be concluded that there is an effect of long-term counselling on postpartum women in the working area of Kampung Baru Health Centre, Banggai Regency.

Key words: Family Planning, Long-Term Contraceptives, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Salah satu indikator utama dari kualitas pelayanan KB adalah pemberian konseling yang berkualitas kepada ibu sebagai calon akseptor KB yang menghasilkan informed choice, hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui konseling yang baik, lengkap dan dapat menggunakan media komunikasi serta pemberian informasi standar. Adapun informasi standar tersebut adalah: informasi tentang kontraindikasi, risiko dan manfaat dari masing-masing alat/cara/metode kontrasepsi, informasi tentang cara menggunakan kontrasepsi dan efek samping yang mungkin timbul serta bagaimana cara mengatasi efek samping tersebut dan informasi tentang apa yang dapat klien harapkan dari pelayanan petugas KB, seperti nasehat, dukungan, ketersediaan dan rujukan ke tempat pelayanan lainnya jika diperlukan (Tanjung & Ritonga, 2021).

Konseling KB membantu klien membuat keputusan atau mendukung keputusan klien dalam penggunaan metode kontrasepsi yang diinginkan oleh klien secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup terkait ragam pilihan metod kontrasepsi (Septikasari, 2020).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dan Jambi. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua

Barat dan Nusa Tenggara Timur (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dari data survey awal peneliti didapatkan jumlah ibu nifas pada tahun 2020 sebanyak 469 orang, tahun 2021 sebanyak 650 orang, tahun 2022 sebanyak 710 orang, dan pada tahun 2023 terhitung dari bulan januari sampai bulan maret sebanyak 56 orang ibu nifas. Akseptor KB terbanyak tahun 2020 yaitu IUD sebanyak 8 dan KB Implant sebanyak 64, pada tahun 2021 di dapatkan IUD sebanyak 906 dan IMplant sebanyak 693, sedangkan di tahun 2022 di dapatkan Akseptor KB IUD sebanyak 306 dan Implant sebanyak 455 (Rekam Medik Puskesmas Kampung Baru, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Konseling Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Pre-

Experiment dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui suatu intervensi pada suatu kelompok sampel dan tidak mempunyai kelompok kontrol (Sugiyanto, 2016). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas

HASIL PENELITIAN

Kampung Baru Kabupaten Banggai dengan jumlah sampel 49 responden menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Usia	Jumlah (n)	Persen (%)
< 20 Tahun	4	8.2
20 – 25 Tahun	19	38.8
26 – 35 Tahun	18	36.7
> 35 Tahun	8	16.3
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 1 berdasarkan distribusi responden umur ibu di dapatkan umur < 20 Tahun sebanyak 4 responden (8.2%), umur 20-25 tahun sebanyak 19 responden (38.8%), umur

26 – 35 Tahun sebanyak 18 responden (36.7%) dan umur > 35 tahun sebanyak 8 responden (16.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Pendidikan	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	3	6.1
SD	7	14.3
SLTP	25	51.0
SLTA	11	22.4
Perguruan Tinggi	3	6.1
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 2 berdasarkan distribusi pendidikan ibu di dapatkan ibu tidak sekolah sebanyak 3 responden (6.1%), pendidikan SD sebanyak 7 responden (14.3%), pendidikan

SLTP sebanyak 25 responden (51.0%), pendidikan SLTA sebanyak 11 Responden (22.4%) dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (6.1%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
IRT	41	83.7
Pegawai Swasta	4	8.2
Wiraswasta	4	8.2
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 3 berdasarkan distribusi pekerjaan responden di dapatkan pekerjaan IRT sebanyak 41 responden (83.7%),

pekerjaan pegawai swasta 4 responden (8.2%), dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 4 responden (8.2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Suku Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Suku	Jumlah (n)	Persen (%)
Suku Saluan	15	30.6
Suku Bajo	17	34.8
Suku Bugis	3	6.1
Suku Bali	7	14.3
Suku Balantak	7	14.3
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 4 berdasarkan distribusi suku responden (6.1%), suku bali sebanyak 7 responden di dapatkan suku saluan sebanyak 15 responden (30.6%) dan suku balantak sebanyak 7 responden (14.3%). Suku Bajo sebanyak 17 responden (34.8%). Suku bugis sebanyak 3

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Agama Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Agama	Jumlah (n)	Persen (%)
Islam	38	77.6
Hindu	7	14.3
Kristen	4	8.2
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 5 berdasarkan distribusi Agama responden di dapatkan Agama islam sebanyak 38 responden (77.6%), Agama Hindu sebanyak 7 responden (14.3%), Agama Kristen sebanyak 4 Responden (8.2%).

Tabel 6. Pre Test Konseling MKJP Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Pre Test Akseptor KB	Jumlah (n)	Persen (%)
Akseptor MKJP	12	24.5
Akseptor Non MKJP	37	75.5
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 6 berdasarkan distribusi Pre Test konseling MKJP di dapatkan ibu Akseptor MKJP sebanyak 12 responden (24.5%) dan ibu Akseptor non MKJP sebanyak 37 responden (75.5%).

Tabel 7. Post Test Konseling MKJP Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Post Test Akseptor KB	Jumlah (n)	Persen (%)
Akseptor MKJP	30	61.2
Akseptor Non MKJP	19	38.8
Jumlah	49	100

Sumber: *Data Primer 2023*

Dari tabel 7 berdasarkan distribusi Post Test konseling MKJP di dapatkan ibu yang memilih Akseptor MKJP sebanyak 30 responden (61.2%) dan ibu Akseptor non

MKJP sebanyak 19 responden (38.8%).

Tabel 8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandarize Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov	1.778
Sig	.004

Sumber: *Data Primer 2023*

Berdasarkan Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Pre Test dan Post Test Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja PKM Kampung Baru Kabupaten Banggai Tahun 2023

	Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan
Z	-4.243 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon. Signed Rank* didapatkan nilai p-value = $0,000 < \alpha$ (0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Konseling

Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai.

PEMBAHASAN

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Selain itu daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Ahmadi, 2017).

Pendidikan memberikan informasi secara akurat, benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendidikan memberikan akses informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan merupakan jembatan awal seorang

ibu dalam mengenal segala hal yang baru dalam kehidupannya. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka hal yang diketahuinya pun akan bertambah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah wanita tersebut untuk menerima informasi (Widayatun, 2017).

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah RI No. 87, 2014).

Hasil peneitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang dijadikan sampel, sebelum dilakukan konseling KB didapatkan ibu akseptor MKJP sebanyak 12 resonden (24,5%) dan ibu akseptor non MKJP sebanyak 37 responden (75,5%). Sedangkan setelah

dilakukan konseling KB ibu yang memilih akseptor MKJP sebanyak 30 responden (61,2%) dan ibu akseptor non MKJP sebanyak 19 responden (38,8%).

Pemberian konseling yang maksimal akan merubah persepsi masyarakat, dimana masih banyak masyarakat merasa masih percaya dengan mitos yang beredar di masyarakat, sehingga masyarakat memilih kontrasepsi sesuai keinginannya sendiri meskipun sudah diberikan konseling dengan benar. Konseling dilakukan pada mereka yang membutuhkan pertolongan atau bantuan dalam memilih cara-cara atau alat/obat kontrasepsi misalnya karena belum tahu, pengetahuannya masih kurang atau bisa karena pengetahuannya kurang tepat atau keliru terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Konseling yang dilakukan oleh para petugas kesehatan khususnya bidan dapat dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi, menampung perasaan-perasaan negatif, keraguan atau kekhawatiran sehubungan dengan metode kontrasepsi.

Sejalan dengan penelitian (Mulianda & Gultom, 2019) di dapatkan Hasil penelitian ditemukan bahwa pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode yang tepat mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menjelaskan bahwa ada pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap MKJP dengan p.value.

Pemilihan alat kontrasepsi dengan tepat dan banyak dipengaruhi pemahaman ibu tentang keluarga Berencana (KB) tersebut. Sedangkan ibu yang tidak tepat memilih KB dikarenakan kurang komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan saat ibu tidak memahami tentang KB.

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon. Signed Rank* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Konseling Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai.

Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan perdaan antara diberikan konseling

dengan tidak diberikan konseling. Hal ini terjadi karena melalui konseling klien dapat melihat permasalahannya secara lebih jelas sehingga dapat memilih sendiri jalan keluarnya sesuai dengan informasi yang telah diterima sebelumnya. Pada akhirnya klien dapat menentukan pilihan kontrasepsinya dengan mantap sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tidak akan menyesali keputusan yang telah diambilnyadi kemudian hari. Hal ini akan membuat klien akan menggunakan kontrasepsinya lebih lama. Dalam hal ini konseling dapat dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kemantapan karena karakteristik kedua kelompok tahap awal hampir sama. Dalam hal ini melalui pendekatan penyuluhan metode konseling maka terjadi stimulasi pandangan dari petugas mengenai alat kontrasepsi yang sebaiknya dipilih calon akseptor. Sedikit demi sedikit petugas menyampaikan berbagai kelebihan, kelemahan, efektivitas dan efesiensi dari masing-masing alat kontrasepsi. Melalui teknik konseling sasaran diberikan kebebasan untuk memilih alat kontrasepsi atas dasar pertimbangan kelebihan, kelemahan, efektivitas dan efesiensi dari masing – masing alat kontrasepsi dengan segala resikonya.

Konseling dalam Keluarga Berencana (KB) adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhan kontrasepsi, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan kontrasepsi yang akan digunakan dan paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi pasangan Usia subur. Konseling KB sangat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang sesuai untuk digunakan sehingga responden merasa lebih puas. Ada berbagai macam pilihan alat kontrasepsi, salah satunya adalah AKDR yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk

jangka waktu yang lama (Sari, 2020).

Menurut Kurniawan et al., (2017) menyatakan bahwa tindakan yang baik mengenai kontrasepsi akan dapat meningkatkan tindakan ibu dalam melakukan KB. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kostania et al., (2014), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan ABPK ber-KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Pemberian informasi yang benar kepada akseptor akan merubah perilaku seseorang. Dengan menggunakan ABPK akseptor akan lebih jelas tentang gambaran alat kontrasepsi yang akan digunakannya karena ABPK ber-KB merupakan suatu media atau saluran yang mempengaruhi proses konseling sehingga terjadi perubahan persepsi dan perilaku sehingga akseptor memilih dan menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut asumsi Peneliti Upaya yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan meningkatkan konseling tentang alat kontrasepsi. Kenyataan dilapangan, pelaksanaan konseling lebih sering menggunakan ceramah dari pada demonstrasi akibat keterbatasan alat peraga untuk melakukan penyuluhan. Contoh alat peraga adalah leaflet, flyer (selebaran) dan foto yang mengungkapkan informasi tentang alat kontrasepsi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan distribusi penggunaan alat kontrasepsi MKJP sebelum konseling sebanyak 12 responden (24.5%) dan distribusi penggunaan alat kontrasepsi MKJP setelah konseling sebanyak 30 responden (61.2%).

Dari hasil uji analisis menggunakan uji Wilcoxon. Signed Rank didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Konseling Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kostania, G., Kuswati, K., & Kusmiyati, L. (2014). Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-Kb Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) (Studi Pre Eksperimen Di Desa Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 83-89.
- Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017). Efektivitas pelatihan metode ceramah dan diskusi kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak di Puskesmas I Baturraden. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 23-33.
- Mulianda, R. T., & Gultom, D. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 55–58.
- Peraturan Pemerintah RI No. 87. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga*.
- Rekam Medik Puskesmas Kampung Baru, 2023.
- Sari, M. R. (2020). *Efektifitas Konseling Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Septikasari, M. (2020). *Modul Konseling Keluarga Berencana* (STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Ed.). Majestika Septikasari.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabet.

Tanjung, M. R. H., & Ritonga, N. (2021). Pengaruh Konseling Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Cikampak .

kecamatan Torgamba. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(1), 8–14.